

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Televisi merupakan salah satu jenis media massa yang paling diminati oleh masyarakat karena keunggulannya dalam memanjakan masyarakat melalui kemampuan audio visualnya yang mudah untuk dicerna. Televisi secara universal juga mampu untuk menjangkau audiens dari berbagai lapisan ekonomi masyarakat, yaitu kecil, menengah, maupun atas, serta dapat menjangkau audiens di berbagai daerah, baik di pedesaan maupun perkotaan.

Bagi anak, kehadiran televisi ini selain bisa dijadikan alat bermain, juga sebagai salah satu teman yang setia ketika anak merasa kesepian dan tidak mempunyai kegiatan. Berkaitan dengan hal ini, penelitian Greenberg mengungkapkan adanya delapan motif mengapa anak menonton televisi, yaitu: untuk mengisi waktu, melupakan kesulitan, mempelajari sesuatu, mempelajari diri, memberi rangsangan, bersantai, mencari persahabatan dan sekedar kebiasaan. Adanya motif pada anak mengapa anak menonton televisi ini, dapat dijadikan dasar bahwa anak telah menentukan salah satu pilihannya yang paling disenangi dan anak puas dengan pilihannya ini (Hidayati,1998:76).

Hal inilah yang menjadikan televisi populer di mata anak-anak. Selain itu, kepopuleran televisi dikarenakan oleh kesederhanaannya dalam menyampaikan pesan sehingga anak dengan mudah dapat menerima dan memanfaatkan pesan tersebut. Kemudahan itu ditunjang

oleh sifatnya yang audio visual, sehingga informasi yang disampaikan menjadi sangat mudah diterima dan dicerna oleh pemirsa, bahkan oleh anak sekalipun (Hidayati, 1998:76).

Salah satu tayangan yang disuguhkan oleh televisi adalah film. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indera, pendengaran dan penglihatan, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat di mana film itu sendiri tumbuh. Film sendiri dapat juga berarti sebuah industri, yang mengutamakan eksistensi dan ketertarikan cerita yang dapat mengajak banyak orang terlibat.

Film juga dianggap sebagai media massa karena film merupakan alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan mengenai suatu informasi kepada khalayak. Selain itu, film mampu mempengaruhi audiens dari segi pembentukan sikap, nilai dan persepsi individu. Salah satu jenis film yang paling digemari oleh anak-anak adalah film kartun atau animasi. Secara umum, animasi dapat didefinisikan sebagai seni atau teknik membuat hidup dan Bergeraknya suatu objek diam dan tidak bergerak. Namun tidak semua jenis film kartun baik untuk disaksikan oleh anak-anak, karena terdapat beberapa film kartun yang menyuguhkan adegan kekerasan yang dapat merusak moral anak-anak (Aditya, 2009:3).

Salah satu jenis film kartun yang mengandung nilai edukasi dan budi pekerti adalah serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-Kawan. Film animasi tiga dimensi Upin, Ipin dan Kawan-Kawan buatan Malaysia ini sedang menjadi fenomena atau *trend* sendiri di tanah air. Sejumlah pihak termasuk anggota KPI pusat memberikan apresiasi positif terhadap film animasi ini. Upin, Ipin dan Kawan-Kawan, serial kartun yang beralurkan kehidupan anak-anak asal negeri jiran ini ditayangkan oleh stasiun MNC TV. Upin, Ipin dan Kawan-Kawan sangat digemari dan selalu ditunggu-tunggu pemirsa khususnya anak-anak di depan layar kaca. Serial kartun ini mampu menghibur dengan leluconnya. Bagi kalangan anak-anak,

serial kartun ini sangat baik untuk ditonton karena sarat edukasi dan nuansa yang islami. Serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-Kawan mengandung begitu banyak cerita yang mendidik dan mencerdaskan bagi penontonnya.

Serial kartun yang bercerita tentang kehidupan anak-anak yang dibalut dengan nuansa lokal melayu justru memberikan nuansa berbeda dengan tampilan-tampilan film atau program-program anak-anak yang lain. (<http://mediaanakindonesia.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2011). Berbeda dengan tayangan sarat nilai edukasi lainnya seperti Si Bolang, Laptop Si Unyil serta *Dora The Explorer* yang lebih banyak memuat ilmu pengetahuan, serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan lebih dapat mudah dicerna dan digemari oleh anak-anak. Hal ini dikarenakan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan mengangkat tema tentang kehidupan sehari-hari anak-anak dengan alur cerita yang sangat *simple* dan dikemas secara menarik. Selain itu, keunikan dari serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan ini terletak pada bahasa yang mereka gunakan yaitu bahasa Malaysia. Meskipun menggunakan bahasa Malaysia, namun anak-anak tetap dapat memahami alur ceritanya karena bahasa Malaysia memiliki arti yang tidak jauh berbeda dengan bahasa Indonesia. Selain itu, terdapat terjemahan dalam bahasa Indonesia dari setiap percakapannya.

Anak-anak jadi bisa tahu dan belajar bahasa melayu Malaysia, dan lucunya bahasa yang diperagakan di dalam film tersebut justru disukai oleh mereka. Serial yang di Indonesia ditayangkan di MNC TV ini berhasil menarik jutaan penggemar dari seluruh dunia dan memenangi Indonesia Kids Choice Awards 2010. Fenomena Upin dan Ipin juga menyebar hingga ke dunia maya seperti ke halaman jejaring sosial Facebook. Lebih dari 1,2 juta orang telah bergabung ke halaman penggemar Upin dan Ipin, dan sebagian besar berasal dari Indonesia (<http://mediaanakindonesia.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2011).

Upin, Ipin dan Kawan-Kawan sendiri adalah serial animasi mengenai dua anak kembar berusia lima tahun yang bernama Upin dan Ipin. Serial produksi Les' Copaque ini pertama kali ditayangkan di TV9 Malaysia pada 14 September 2007. Upin, Ipin dan Kawan-Kawan merupakan sebuah film kartun berdurasi pendek, rata-rata sepuluh menit. Penyajiannya sangat *simple* dan menggunakan bahasa sehari-hari khas anak-anak, sehingga mudah ditangkap meskipun menggunakan bahasa melayu.

Mulanya, film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar menghayati bulan Ramadhan. Nizam Abdul Razak percaya aspek kebudayaan Malaysia yang berlatarkan sebuah kampung yang sederhana dapat menarik minat pasar internasional. Hal ini juga terbukti pada serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-Kawan yang sangat digemari di berbagai negara seperti Turki, Indonesia, dan beberapa negara lainnya. Meskipun dalam penayangannya serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-Kawan menggunakan bahasa Malaysia, namun anak-anak dapat dengan mudah menyerap serta memahami alur cerita serta pesan yang terdapat di dalam serial kartun Upin dan Ipin. Hal ini dikarenakan bahasa Malaysia memiliki arti yang tidak jauh berbeda dengan bahasa Indonesia.

Di tengah kuatnya arus modernitas di kalangan anak-anak, serial kartun Upin dan Ipin mampu menyuguhkan sajian yang berbeda. Serial kartun Upin dan Ipin banyak menyajikan nilai-nilai tradisional yang sudah hampir tidak pernah dilakukan oleh anak-anak pada saat ini. Dapat kita temukan di dalam beberapa episode, terdapat adegan di mana Upin dan Ipin serta kawan-kawannya sedang memainkan permainan tradisional. Selain itu, serial kartun Upin dan Ipin juga mengangkat cerita tentang sopan santun serta tata krama di dalam kehidupan sehari-hari yang selama ini sudah jarang dilakukan oleh anak-anak.

Dalam penelitian ini, penulis memilih episode tema Ramadhan untuk diteliti karena di dalam episode ini terdapat banyak pesan moral serta religi yang dapat dijadikan contoh bagi anak-

anak. Selain itu, episode tema Ramadhan ini juga memberikan pengetahuan mengenai apa saja yang dilakukan pada saat bulan Ramadhan, seperti membaca niat berpuasa sebelum sahur, membaca doa berbuka puasa, menahan hawa nafsu, serta sholat tarawih.. Hal ini diharapkan akan menumbuhkan motivasi kepada anak-anak untuk lebih taat kepada Allah serta taat dalam menjalankan ibadah mereka tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Seperti yang kita ketahui, saat ini sebagian besar anak-anak meminta hadiah kepada orangtua mereka sebagai imbalan atau puasa yang mereka jalani. Selain itu, banyak diantara mereka yang belum menjalankan puasa sehari penuh meskipun usia mereka bisa dikatakan sudah cukup mampu untuk menjalankan ibadah puasa.

Di dalam episode ini diceritakan bahwa Upin, Ipin dan kawan-kawannya akan menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan. Sebelum menjalankan ibadah puasa, Cikgu Jasmin memberi penjelasan kepada Upin, Ipin dan kawan-kawan tentang arti dan pentingnya puasa di sekolah mereka, yaitu Tadika Mesra. Saat di rumah pun, Upin dan Ipin juga mendapat penjelasan dari Opah dan Kak Ros mengenai bulan puasa. Pada malam harinya mereka melaksanakan sholat tarawih di masjid bersama Opah dan Kak Ros. Opah dan Kak Ros juga member pengertian kepada Upin dan Ipin bahwa puasa tidak hanya menahan haus dan lapar, tetapi juga harus menahan hawa nafsu. Pada serial kartun bertema ramadhan ini, anak-anak juga mendapat pelajaran tentang kewajiban membayar zakat.

Penulis memilih untuk meneliti pengaruh serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan karena serial kartun ini merupakan tayangan yang sarat akan hiburan dan edukasi. Selain itu, meskipun berasal dari Malaysia, anak-anak tetap dapat memahami alur cerita serta pesan yang terdapat di dalam serial kartun Upin dan Ipin. Hal ini dikarenakan serial kartun Upin dan Ipin menggunakan bahasa melayu yang memiliki arti tidak jauh berbeda dengan Bahasa Indonesia. Serial kartun Upin, Ipin dan kawan-kawan juga mampu mengangkat

tradisi-tradisi yang hampir hilang dan biasa dilakukan pada saat bulan ramadhan yang saat ini sudah tidak terlalu mendapat perhatian dari anak-anak. Anak-anak pun tidak terlalu sulit untuk memahami cerita dari serial kartun Upin, Ipin dan kawan-kawan tema Ramadhan ini karena tradisi yang dilakukan oleh Upin, Ipin dan kawan-kawan tidak jauh berbeda dengan tradisi yang ada di Indonesia.

Dengan bahasa melayunya serta keluguan khas anak-anak, Upin dan Ipin serta kawan-kawannya menyampaikan beragam cerita yang ada di dalam kehidupan sehari-hari secara ringan sehingga mudah ditangkap oleh anak-anak. Selain sarat akan nilai-nilai edukasi dan budi pekerti yang patut diserap anak-anak di tangan kisahnya yang menghibur, teknologi animasi yang lebih berwarna dan halus juga menjadi keunggulan dari tayangan berdurasi 30 hingga 60 menit ini.

Sikap sendiri merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena sikap diri manusia akan memberi warna atau corak pada tingkah laku atau perbuatan orang tersebut. Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, nilai, lembaga, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya, terdapat berbagai kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan. Keluarga yang terdiri dari orangtua, saudara-saudara di rumah memiliki peranan yang penting. Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang sikap anak di dalam penelitian ini.

Sedangkan anak-anak dipilih di dalam penelitian ini karena pada masa anak-anak mereka mampu menyerap informasi yang sangat tinggi sekaligus untuk pengembangan intelegensi permanen dirinya. Ilmu yang bisa cepat diperoleh anak tak semata karena hal tersebut, namun segala sesuatu yang diajarkan ataupun yang diperhatikannya yang notabene akan membentuk

sosok karakter dan kepribadiannya. Anak juga dianggap sebagai media penyampai pesan kepada orang tua mereka, karena jika mereka mendapatkan pengalaman dan informasi baru, mereka cenderung akan berbagi dan bercerita kepada orang terdekat mereka khususnya orangtua.

Anak-anak yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 6 sampai 12 tahun. Adapun alasan penentuan anak usia 6 sampai 12 tahun, yakni karena karena anak usia 6 sampai 12 tahun sudah dapat mengenal logika, simbol, dan komunikasi yang memungkinkan mereka menyerap dan memahami simbol-simbol komunikasi yang diperoleh langsung atau melalui media (Suhartin, 1986 : 98). Media yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan.

Pemilihan sasaran khalayak siswa dan siswi SD Negeri I Jati Indah Tanjung Bintang sebagai pemirsa tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan pada penelitian ini dikarenakan berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2011, sebagian besar siswa dan siswi SD Negeri I Jati Indah Tanjung Bintang menyatakan pernah menyaksikan tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-Kawan tema Ramadhan.

Selain itu, SD Negeri I Jati Indah berlokasi di sebuah pedesaan dengan mayoritas siswa dan siswi yang berasal dari lapisan ekonomi menengah ke bawah. Desa Jati Indah sendiri memiliki kemiripan tradisi serta kebudayaan dengan tradisi serta kebudayaan yang dimiliki serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan. Sehingga diharapkan mereka lebih dapat memahami dan menyesuaikan alur cerita serial kartun Upin dan Ipin yang memiliki latar belakang yang tidak jauh berbeda dengan mereka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Seberapa besarkah pengaruh serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-Kawan Tema Ramadhan terhadap sikap anak?”.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-Kawan Tema Ramadhan terhadap sikap anak.

### **b. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi pengembangan Ilmu Komunikasi
2. Secara praktis, menambah pengetahuan dan menjadi bahan acuan bagi yang membutuhkan referensi tentang tema yang berkaitan dengan masalah ini.